

PENERAPAN MOTIF JATI DAN KAYANGAN API UNTUK BATIK BOJONEGORO

Mayangsari Miranda

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
mayang.miranda@yahoo.com

Fera Ratyaningrum, S.Pd., M.Pd.

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
feraratyaningrum@unesa.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Bojonegoro memiliki motif khas batik yaitu motif Jonegaran, meliputi motif Pari Sumilak, Gatra Rinonce, Jagung Miji Emas, Mliwis Putih, Parang Dahana Mungal (Kayangan Api), Parang Lembu Sekar Rinambat, Rancak Thengul, Sata Ganda Wangi, dan Sekar Jati. Motif Sekar Jati merupakan motif khas Bojonegoro dan paling banyak diminati, karena memang kota Bojonegoro terkenal sebagai penghasil kayu jati. Motif Kayangan Api merupakan salah satu motif batik Bojonegoro yang diambil dari kekayaan alam Bojonegoro yaitu sumber api abadi yang tak kunjung padam. Kekayaan alam ini dijadikan tempat wisata dan diberi nama Kayangan Api, terletak di kawasan hutan lindung Sendangharjo, Ngasem, Bojonegoro. Kebutuhan batik semakin meningkat terutama motif yang terinspirasi dari Jati dan Kayangan Api, sebagai batik khas Bojonegoro. Hal ini belum diimbangi dengan ketersediaan motif Jati dan Kayangan Api yang variatif dalam bentuk maupun tampilan komposisinya. Dari sinilah timbul keinginan peneliti untuk memberikan alternatif komposisi motif Jati dan Kayangan Api dari yang sudah ada.

Metode yang digunakan yaitu metode penelitian dan pengembangan (R&D) berdasarkan buku yang ditulis Sugiyono. Langkah-langkahnya meliputi identifikasi potensi dan masalah, pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi, pembuatan desain (17 desain motif Daun Jati dan 15 desain motif Kayangan Api), validasi desain (kepada 2 validator yaitu Nunuk Giari M. selaku dosen Jurusan Seni Rupa FBS Unesa dan Liswati Rosalinda selaku perajin batik), merevisi desain, validasi ulang, dan pembuatan produk dari desain yang direkomendasi.

Motif-motif yang dihasilkan meliputi motif *Jatinom* (6 desain), motif *Jati Laras* (9 desain), motif *Ijone Jati* (2 desain), motif *Baraning Geni* (8 desain), motif *Parang Geni* (5 desain), dan motif *Geni Abadi* (2 desain). Dari 32 motif tersebut, dipilih 4 motif yang diwujudkan yaitu 3 motif Daun Jati (meliputi pakaian wanita, pakaian pria, dan jarit/kain panjang) serta 1 motif Kayangan Api berupa pakaian pria.

Kata Kunci : Penerapan, Motif Batik, Bojonegoro.

ABSTRAK

Bojonegoro Regency has a motif typical of the batik motif Jonegaran, including motifs Pari Sumilak, Gatra Rinonce, Corn Miji Gold, White Mliwis, Parang Dahana Mungal (Kayangan Api), Parang Lembu Sekar Rinambat, Rancak Thengul, Sata Ganda Wangi, and Sekar Jati. Sekar Jati motif is a typical motif of Bojonegoro and most desirable, because it is famous as a producer of teakwood Bojonegoro. Motif Kayangan Api is one of the motifs of Bojonegoro batik taken from the natural wealth of Bojonegoro that is the source of eternal fire that never goes out. This natural wealth is used as a tourist spot and given the name Kayangan Api, located in protected forest area Sendangharjo, Ngasem, Bojonegoro. Needs of batik is increasing especially the inspired of Jati and Kayangan Api motive, as a typical batik Bojonegoro. This has not been matched by the availability of motif Teak and Kayangan Api variatif in the form and appearance of the composition. From here arises the desire of researchers to provide an alternative composition of Teak and Kayangan Api motif from existing ones.

The method used is research and development (R & D) method based on a book written by Sugiyono. The steps include identification of potentials and problems, data collection includes observation, interview and documentation, design (17 designs of Daun Jati motif and 15 designs of Kayangan Api motif), design validation (to 2 validator ie Nunuk Giari M. as lecturer of Department of Fine Arts FBS Unesa and Liswati Rosalinda as batik crafters), revise design, re-validate, and manufacture products from recommended designs.

The motifs include *Jatinom* motif (6 designs), *Jati Laras* motif (9 designs), *Ijone Jati* motif (2 designs), *Baraning Geni* motif (8 designs), *Parang Geni* motif (5 design), and *Geni Abadi* motif (2 designs). Of the 32 motifs, selected 4 motifs are embodied the 3 teak leaf motif (including women's clothing, men's clothing, and jarit / long cloth) and 1 motif Kayangan Api in the form of men's clothing.

Keywords: Application, Batik motif, Bojonegoro.

Pendahuluan

Perkembangan batik di Bojonegoro dibuktikan dengan diwajibkannya semua pegawai di instansi pemerintahan untuk mengenakan batik Jonegaran yaitu batik dengan motif khas Bojonegoro, oleh Bupati Bojonegoro yaitu Suyoto (52 tahun), sejak tahun 2013 yang lalu. Hal tersebut membuat kebutuhan akan motif-motif baru dalam batik Jonegaran meningkat. Kebutuhan produksi batik yang terus meningkat diikuti pula dengan kebutuhan pengembangan motif yang harus terus dilakukan. Dengan demikian para perajin harus terus mempunyai ide-ide baru untuk mengembangkan batik Jonegaran.

Motif Jonegaran yang banyak diminati yaitu motif Sekar Jati (Jati) dan Parang Dahana Mungal (Kayangan Api). Motif Jati merupakan motif khas Bojonegoro dan paling banyak diminati, karena memang kota Bojonegoro terkenal penghasil kayu jati. Motif Kayangan Api merupakan salah satu motif batik Bojonegoro yang diambil dari kekayaan alam Bojonegoro yaitu sumber api abadi yang tak kunjung padam yang pada akhirnya dijadikan tempat wisata Kayangan Api di kawasan hutan lindung Sendangharjo, Ngasem, Bojonegoro. Kebutuhan batik yang semakin meningkat terutama motif Jati dan Kayangan Api akan tetapi motif batik ini kurang variatif yaitu hanya melakukan komposisi yang diulang-ulang secara simetris sehingga peneliti merasa motif Daun Jati dan Kayangan Api tersebut perlu dikembangkan.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang pada penelitian ini meliputi: 1) Bagaimana perwujudan motif Jati dan Kayangan Api yang ada di Bojonegoro?; 2) Bagaimana proses pembuatan motif Jati dan Kayangan Api yang dilakukan peneliti untuk batik Bojonegoro?; 3) Bagaimana penerapan motif Jati dan Kayangan Api untuk batik Bojonegoro?; dan 4) Bagaimana hasil penerapan motif Jati dan Kayangan Api untuk batik Bojonegoro?

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui dan mendiskripsikan perwujudan motif Jati dan motif Kayangan Api di Bojonegoro; 2) Mengetahui dan menggambarkan proses pembuatan motif Jati dan motif Kayangan Api untuk Batik Bojonegoro; 3) Menerapkan motif Jati dan motif Kayangan Api yang telah dibuat untuk Batik Bojonegoro; 4) Mendiskripsikan hasil penerapan motif Jati dan motif Kayangan Api untuk Batik Bojonegoro.

Pengembangan

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan atau selalu berusaha membangun secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008).

Pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. (Sugiyono, 2008:5).

Peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan adalah usaha untuk meningkatkan menjadi lebih baik dari

sebelumnya yang dilakukan secara teratur dan bertahap mengarah ke sasaran yang diinginkan untuk memenuhi kebutuhannya.

Batik Bojonegoro

Batik yang merupakan salah satu potensi daerah Bojonegoro, semakin dikukuhkan dengan keputusan Bupati yang memilih sembilan motif batik sebagai Motif Batik Jonegoroan. Kesembilan motif itu masing-masing adalah Jagung Miji Emas, Parang Lembu Sekar Rinambat, Mliwis Mukti, Rancak Thengul, Gatra Rinonce, Sekar Jati, Sata Ganda Wangi, Parang Dahana Mungal dan Pari Sumilak. Motif-motif pilihan itu menggambarkan potensi daerah baik dalam perekonomian, budaya, sejarah, maupun kekayaan alam.

Struktur Dasar Motif Batik

- a. Motif utama
Motif Utama merupakan ragam hias yang menentukan dari pada motif tersebut dan pada umumnya motif utama mempunyai arti dalam pembentukan motif dan berfungsi sebagai pengisi bidang. (Susanto, 1980:212).
- b. Motif pendukung
Motif pendukung merupakan pola berupa gambar-gambar yang dibuat untuk mengisi bidang, bentuk lebih kecil dari motif utama. Motif ini juga disebut motif pengisi (selingan). (Dharsono, 2007:87)
- c. *Isen-isen* corak atau motif tambahan dalam batik.
Corak ini khususnya pada bidang kosong di sela-sela motif utama. Umumnya isen-isen berukuran kecil dan dibuat setelah pembuatan corak utama selesai digambar. Corak *isen-isen* memiliki nama tersendiri. Tidak jarang *isen-isen* dibentuk lebih rinci dan rumit daripada corak utama. (Diksi Rupa, 2002:155).

Prinsip-prinsip Penyusunan Motif

- a. **Komposisi**
Komposisi adalah 1. Susunan; 2. Tata susun; 3. Gubahan, baik instrumental maupun vokal; 4 Teknik menyusun karangan agar diperoleh cerita yang indah dan selaras; 5. Integrasi warna, garis dan bidang untuk review mencapai kesatuan yang harmonis. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008).
- b. **Penyusunan Pola**
Pola adalah gambar yang dipakai untuk batik atau tenun, potongan kertas yang dipakai sebagai contoh dalam membuat baju dsb. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:885).

Langkah-langkah Penelitian dan pengembangan

Peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan R&D dari buku karangan Sugiyono. Metode penelitian dan pengembangan penelitian R&D adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. (Sugiyono, 2008:407).

a. Potensi dan Masalah

Kabupaten Bojonegoro memiliki batik khas yaitu Batik Jonegaran. Perkembangan batik Jonegaran yang begitu pesat dengan disemangati Bupati Bojonegoro sehingga batik banyak diminati dan dibutuhkan masyarakat Bojonegoro untuk kebutuhan pribadi maupun kebutuhan suatu instansi. Batik yang banyak diminati meliputi batik motif Jati dan motif Kayangan Api yang diambil dari kekayaan alam kota Bojonegoro. Dari sisi lain motif Jati dan Kayangan Api di Bojonegoro komposisi dan motifnya selalu dibuat geometris dan diulang-ulang sehingga jika diterapkan pada pakaian terlihat kurang variatif.

b. Pengumpulan Data

Sumber data utama pada penelitian ini adalah motif Jati dan Kayangan Api di Bojonegoro, buku tentang batik Jonegaran, buku-buku tentang batik, dokumentasi daun jati, buah jati dan kayu jati, dokumentasi Kayangan Api.

Teknik Pengumpulan Data

Pengamatan dilakukan peneliti untuk melakukan pengamatan motif batik Jati dan Kayangan Api di perajin batik yaitu di Griya Batik Kembang Mayang, rumah produksi batik Marely Jaya serta Dekranasda Bojonegoro untuk mengetahui lebih jelas tentang motif Jati dan motif Kayangan Api baik dari segi motif, komposisi motif maupun warna. Peneliti juga melakukan pengamatan dengan mencari informasi bentuk visual daun jati, pohon jati, buah jati di hutan lindung Sendangharjo, Ngasem, Bojonegoro. Peneliti juga melakukan pengamatan dengan mencari informasi bentuk visual Kayangan Api dan bentuk gapura tempat wisata Kayangan Api.

Wawancara

Wawancara dengan salah satu perajin batik di Bojonegoro Liswati Rosalinda (46 tahun) selaku perajin batik Griya Batik Kembang Mayang dan ibu Pudji Rahayu (47 tahun) selaku perajin batik rumah produksi batik Marely Jaya dilakukan seperti pembicaraan dalam percakapan sehari-hari untuk mengetahui lebih dalam motif Jati dan motif Kayangan Api.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dilakukan yaitu mengambil foto motif Jati dan Kayangan Api di Griya Batik Kembang Mayang dan rumah produksi batik Marely Jaya di Bojonegoro sebagai objek pembuatan motif Jati dan Kayangan Api serta motif batik Jonegaran lain sebagai referensi dan data pendukung. Peneliti juga mengambil foto bentuk visual daun jati, buah jati, pohon jati serta tempat wisata Kayangan Api.

Validitas

Triangulasi data yang peneliti lakukan yaitu dengan cara pengecekan keabsahan data melalui sumber penelitian, dengan cara melakukan observasi dan wawancara dengan perajin di Griya Batik Kembang Mayang, rumah produksi batik Marely Jaya, Dekranasda

Bojonegoro serta dalam acara pameran batik di Bojonegoro.

Desain produk

Desain produk motif Jati dibuat dengan menambahkan motif Jati dengan menambahkan kayu jati pada motif Jati yang semula hanya daun jati dan buah jati. Desain produk motif Kayangan Api dibuat dengan membuat bentuk Kayangan Api yang dipadukan dengan bentuk gapura Kayangan Api dan motif pendukung bara api serta membuat inovasi baru dengan membuat parang Kayangan Api.

Validasi Desain

Peneliti menggunakan 2 validator untuk memvalidasi desain yaitu ibu Liswati Rosalinda (46 tahun) selaku perajin batik di kota Bojonegoro dan Dosen Seni rupa Unesa yaitu Ibu Nunuk Giari. Dari 40 desain produk yang peneliti buat, sejumlah 32 desain yang tervalidasi.

Perbaikan Desain (Revisi desain)

Setelah peneliti melakukan validasi desain, 7 desain yang harus diperbaiki.

Validasi Desain Perbaikan

Validasi desain perbaikan dilakukan apabila desain produk yang masih harus dilakukan perbaikan, dikonsultasikan lagi dengan validator hingga desain benar-benar tepat. Dari 7 desain yang harus direvisi, pada akhirnya desain bertambah menjadi 37 desain.

Pembuatan Produk

Desain yang diwujudkan sejumlah 4 yang telah dikonsultasikan serta disetujui oleh validator yaitu ibu Nunuk Giari dan ibu Liswati Rosalinda serta dosen pembimbing ibu Fera Rataningrum. Empat desain yang diwujudkan antara lain motif *Jatinom Pria*, motif *Jati Laras Wanita*, motif *Ijone Jati* dan motif *Parang Geni*.

Produk Jadi

Dari keempat desain yang diwujudkan, produk jadi berupa dua pakaian pria, satu pakaian wanita serta satu kain panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perwujudan Motif Jati di Bojonegoro



Gambar 1
Motif Jati Variasi 1



Gambar 2
Motif Jati Variasi 2



Gambar 3
Motif Jati Variasi 3



Gambar 4
Motif Jati Variasi 4

Dari beberapa gambar motif Jati diatas dapat dilihat bahwa desain motif Jati yang ada di Bojonegoro masih terlalu monoton, karena hanya melakukan pengulangan motif, jadi jika diterapkan pada pakaian masih kurang ada variatif. Maka disini peneliti berkeinginan untuk mencoba mengembangkan motif Jati dengan komposisi baru, penambahan motif baru, warna baru yang diterapkan pada produk pakaian maupun kain panjang.

Perwujudan Motif Kayangan Api di Bojonegoro



Gambar 5
Motif Kayangan Api Variasi 1



Gambar 6
Motif Kayangan Api Variasi 2



Gambar 7
Motif Kayangan Api Variasi 3



Gambar 8
Motif Kayangan Api Variasi 4

Dari beberapa gambar motif Kayangan Api diatas dapat dilihat bahwa desain motif Kayangan Api yang ada di Bojonegoro masih terlalu monoton, karena hanya melakukan pengulangan motif, jadi jika diterapkan pada pakaian masih kurang ada variatif. Maka disini peneliti berkeinginan untuk mencoba mengembangkan motif Jati dengan komposisi baru, penambahan motif baru, warna baru yang diterapkan pada produk pakaian maupun kain panjang.

Daun Jati

Daun jati adalah salah satu daun yang berbentuk besar, bulat, berbulu halus dan mempunyai rambut kelenjar di permukaan bawahnya. Jati akan mudah diremas ketika sudah mengering. Warna jati muda yaitu hijau pupus dan warna jati tua yang sudah mengering yaitu merah kecoklatan. (id.m.wikipedia.org)

Kayangan Api

Api Abadi kayangan api adalah sumber api abadi yang tak kunjung padam yang terletak pada kawasan hutan lindung di Desa Sendangharjo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Khayangan Api merupakan fenomena geologi alam berupa keluarnya gas alam dari dalam tanah yang tersulut api sehingga menciptakan api yang tidak pernah padam walaupun turun hujan sekalipun. Tempat ini dijadikan sebagai obyek wisata alam dan dijadikan tempat untuk upacara penting yakni Hari Jadi Kabupaten Bojonegoro, ruwatan masal dan Wisuda Waranggono. (id.m.wikipedia.org).

Proses Pembuatan Motif Jati dan Kayangan Api untuk Batik Bojonegoro

Proses Pembuatan Motif Jati

Tabel 1

Desain daun jati dengan beberapa alternatif

		Alternatif Desain yang dibuat	
	1		2 
	3		4 
	5		

Dari 5 alternatif desain daun jati yang dibuat, maka terpilih desain nomer 5 untuk diterapkan. Warna yang digunakan yaitu warna hijau toska yang melambangkan warna daun jati yang masih muda, serta warna merah dan coklat yang menggambarkan daun jati ketika sudah kering.

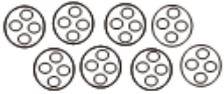
Tabel 2

Desain kayu jati dengan beberapa alternatif

		Alternatif desain kayu jati yang dibuat	
	1		2 
	3		4 
	5		

Pembuatan desain kayu jati dilakukan yaitu dengan membuat bentuk kayu jati. Dari 5 alternatif desain kayu jati yang dibuat, maka terpilih desain nomer 1 untuk diterapkan. Warna yang digunakan yaitu warna coklat muda sebagaimana warna kayu jati.

Tabel 3
Desain buah jati dengan beberapa alternatif

	Alternatif desain buah jati yang dibuat
	
	
	
	
	
	

Dari 5 alternatif desain yang dibuat terpilihlah desain nomer 2. Dari beberapa pertimbangan dipilih desain buah jati nomer 2 dikarenakan buah jati akan diterapkan. Warna yang digunakan yaitu warna hijau muda atau hijau pupus, sebagaimana warna asli buah jati.

Proses Pembuatan Motif Kayangan Api

Tabel 4
Desain Kayangan Api dengan beberapa alternatif

	Desain yang dibuat
	1 
	2 
	3 
	4 

Pembuatan desain Kayangan Api yang dilakukan adalah membuat bentuk kobaran api. Dari 4 alternatif desain yang dibuat, terpilih desain terakhir nomer 4 yang akan diwujudkan. Warna yang digunakan yaitu warna api yaitu gradasi dari warna merah, oranye, dan kuning.

Tabel 4
Desain kayangan api dengan beberapa alternatif

	Desain yang dibuat
	1 
	2 
	3 
	4 

Dari keempat desain yang dibuat nomer 1 adalah desain yang diwujudkan. Warna yang digunakan yaitu warna abu-abu sebagaimana warna gapura yaitu abu-abu tua menyerupai candi.

Hasil Penerapan Desain Motif Jati dan Kayangan Api untuk Batik Bojonegoro

Dari 32 desain tervalidasi dan seluruhnya dinyatakan layak untuk di produksi yaitu, 17 desain motif Jati, 15 motif Kayangan Api. Rincian desain sebagai berikut:

- Alternatif Desain *Jatinom* Pria (4 Desain)
- Alternatif Desain *Jatinom* Wanita (2 Desain)
- Alternatif Desain *Jati Laras* Pria (6 Desain)
- Alternatif Desain *Jati Laras* Wanita (3 Desain)
- Alternatif Desain *Baraning Geni* Pria (4 Desain)
- Alternatif Desain *Baraning Geni* Wanita (4 Desain)
- Alternatif Desain *Parang Geni* Pria (3 Desain)
- Alternatif Desain *Parang Geni* Wanita (2 Desain)
- Alternatif Desain *Ijone Jati* (2 Desain)
- Alternatif Desain *Geni Abadi* (2 Desain)

Hasil Penerapan Desain Pengembangan Motif Jati

Motif *Jatinom* pria



Gambar 9
Desain motif *Jatinom* pria

Kayu jati disusun dengan tinggi tak beraturan dari tinggi menuju ke rendah, dibuat bertumpukan tidak beraturan mengikuti tinggi kayu jati. Buah jati dibuat menggerombol tidak beraturan mengikuti jati. Pada sisi bagian depan sebelah kiri terdapat saku. Desain sisi bagian belakang sama dengan desain sisi bagian depan. Pada lengan terdapat motif kayu jati dan yang berukuran lebih kecil dari motif bagian sisi depan dan belakang. Isen-isen yang digunakan adalah *cecek renteng* pada daun jati, dan garis pada kayu jati. Adapun hasil penerapannya sebagai berikut.



Gambar 10

Hasil penerapan desain motif *Jatinom* pria

Warna yang digunakan pada desain motif batik *Jatinom*, menggunakan warna remasol meliputi warna latar hitam, warna motif yaitu warna latar hitam, warna motif yaitu coklat muda, hijau toska dan hijau muda. Setelah diterapkan pada kain berpola, hasil cantingan kurang memuaskan dikarenakan cantingan kurang halus, karena memang perajin terbiasa memproduksi batik cap, sehingga mungkin perajin kurang begitu *telaten* mencanting tulis. Warna dari hasil pengembangan desain motif *Jatinom* di atas sedikit berbeda, tampak pada warna daun yang seharusnya warna hijau toska menjadi hijau lumut.

Buah jati yang seharusnya berwarna hijau penuh, buah jati hanya dibuat outline warna hijau tanpa diberi warna. Teknik yang digunakan untuk membuat batik tulis ini berbeda dengan teknik batik tulis biasa. Disini menggunakan teknik canting tulis warna, yang hampir sama dengan teknik batik lukis *Si Gun* Ponorogo, yaitu warna canting tidak putih. Sehingga meskipun pada hasilnya memiliki kekurangan tetapi memiliki kelebihan dalam hal teknik menyanting.

Motif *Jati Laras* wanita



Gambar 11
Desain motif *Jati Laras*

Desain alternatif 1 *Jati Laras* wanita ini memiliki komposisi yang simetris. Pada desain ini, pada bagian sisi depan, komposisi daun yang ditata rapi dan simetris bertumpukan secara vertikal diikuti buah jati yang menggerombol pada bagian tepi. Kayu jati dibuat dengan tinggi yang tidak teratur. Pada bagian sisi depan motif dibuat simetris, sedangkan pada sisi bagian belakang hanya terdapat kayu jati. Pada bagian lengan, terdapat motif ranting pohon jati yang simetris antara lengan kanan dan kiri. Adapun hasilnya setelah diterapkan pada pakaian wanita sebagai berikut.



Gambar 12

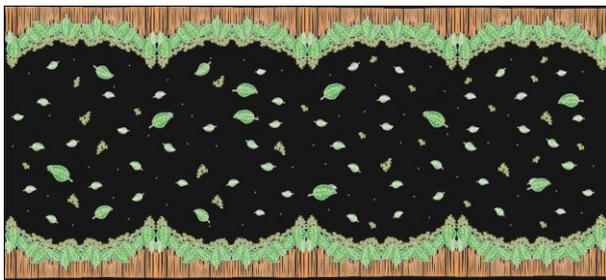
Hasil penerapan desain motif *Jati Laras*

Warna yang digunakan pada desain *Jati Laras* ini adalah warna latar hitam warna motif yang digunakan adalah warna coklat, coklat kekuningan, merah, kuning dan oranye. Setelah diterapkan pada kain berpola, hasil cantingan kurang memuaskan dikarenakan cantingan kurang halus. Karena memang perajin sebagian banyak terbiasa memproduksi batik cap, sehingga mungkin perajin kurang begitu *telaten* mencanting tulis. Hasil pengembangan desain motif *Jati Laras* di atas sedikit

berbeda pada buah jati yang hanya dibuat outline saja, tidak diberi warna kuning seperti pada desain. Selain itu warna lilin yang seharusnya coklat kekuningan, disini berwarna kuning, sehingga hasil terlihat lebih kuning dari desain. Teknik yang digunakan untuk membuat batik tulis ini berbeda dengan teknik batik tulis biasa.

Disini menggunakan teknik canting tulis warna yang hampir sama dengan teknik batik lukis *Si Gun* Ponorogo, yaitu warna canting tidak putih. Sehingga meskipun pada hasilnya memiliki kekurangan tetapi memiliki kelebihan dalam hal teknik menyanting. Adapun hasilnya setelah dijahit sebagai berikut.

Motif kain panjang *Ijone Jati*



Gambar 13
Desain motif *Ijone Jati*

Desain kain panjang alternatif 2 *Ijone Jati* ini hampir sama dengan *Ijone Jati* (Alternatif 1) perbedaannya hanya pada komposisi yang simetris pada bagian bawah dan atas atau saling berhadapan (miror). ditata rapi saling bertumpukan diikuti buah jati yang menggerombol pada bagian tepi yang mengikuti tinggi kayu jati. Kayu jati dibuat dengan tinggi yang tidak teratur. Komposisi dibuat dinamis dari tinggi menuju rendah menuju tinggi lagi. dan buah jati dibuat bertaburan mengisi ruang kosong dengan beragam ukuran dari mulai kecil hingga besar.



Gambar 14
Desain motif *Ijone Jati*

Warna yang digunakan pada desain motif batik *Ijone Jati*, menggunakan warna latar hitam, warna motif yaitu coklat muda, hijau toska dan hijau pupus. Setelah diterapkan pada kain berpola, hasil cantingan kurang memuaskan dikarenakan cantingan kurang halus. Karena memang perajin sebagian banyak terbiasa memproduksi batik cap, sehingga mungkin perajin kurang begitu telaten mencanting tulis. Warna dari hasil pengembangan desain motif *Ijone Jati* di atas sudah sesuai dengan

desain, akan tetapi buah jati pada hasil berbeda dengan desain karena pada hasil, buah jati hanya digambarkan outline saja, tidak diberi warna. Teknik yang digunakan yaitu batik lukis.

Disini menggunakan teknik canting tulis warna yang hampir sama dengan teknik batik lukis *Si Gun*, yaitu warna canting tidak putih, melainkan mengikuti warna motif. Sehingga meskipun pada hasilnya memiliki kekurangan tetapi memiliki kelebihan dalam hal teknik menyanting.

Hasil Penerapan Desain Motif Kayangan Api

Motif Parang Geni



Gambar 15
Desain motif *Ijone Jati*

Motif *Parang Geni* pria alternatif 1 disini digambarkan dengan komposisi parang yaitu bara api dan gapura yang disusun sejajar melintang keatas. Pakaian bagian depan dan belakang simetris. Kayangan api digambarkan diapit dengan *parang geni* kombinasi ceceg sawut. Lengan pakaian digambarkan dengan motif bara api lanjutan dari motif *parang geni* yang seolah-olah jika digabungkan menyatu menjadi dari motif parang. Adapun hasilnya setelah diterapkan pada pakaian pria sebagai berikut.



Gambar 16
Desain motif *Parang Geni*

Warna yang digunakan pada desain motif batik *Parang Geni*, adalah warna latar hitam, warna motif yaitu merah, oranye, kuning dan abu. Setelah diterapkan pada

kain berpola, hasil cantingan kurang memuaskan dikarenakan cantingan kurang halus. Karena memang perajin sebagian banyak terbiasa memproduksi batik cap, sehingga mungkin perajin kurang begitu telaten mencanting tulis. Warna dari hasil pengembangan desain motif *Parang Geni* di atas sudah sesuai dengan desain. Akan tetapi penggambaran motif gapura candi yang seharusnya terdapat warna abu-abu di dalamnya di sini hanya diberi *outline* saja. Teknik yang digunakan yaitu canting tulis warna putih.

Kesimpulan

Berawal dari keingintahuan, diskusi, dan melihat kondisi di lapangan, peneliti mengerti seluk-beluk dan perkembangan batik di Bojonegoro. Motif Jati dan motif Kayangan Api merupakan dua motif Bojonegoro yang motifnya banyak dikenal dan diminati, tetapi motif yang sudah ada terlihat monoton dengan komposisi yang selalu diulang-ulang sehingga disini peneliti berkeinginan untuk mencoba membuat inovasi pengembangan motif Jati dan Kayangan Api yang diterapkan untuk batik Bojonegoro.

Penerapan motif Jati dan Kayangan Api dilakukan melalui tahapan-tahapan, meliputi: observasi awal dengan mengamati motif Jati dan Kayangan Api. Tahap selanjutnya adalah pemunculan ide dan perancangan konsep desain, pembuatan desain, validasi desain oleh validator, revisi desain, pemilihan desain yang akan diwujudkan, diakhiri dengan perwujudan desain. Tahapan dalam proses pengembangan motif Jati dan Kayangan Api diawali dengan mengamati motif batik Jati dan Kayangan Api yang sudah ada, mengamati pohon, daun, dan buah jati, serta mendatangi kayangan api untuk mengidentifikasi bentuk asli kedua obyek tersebut.

Proses selanjutnya yaitu pembuatan desain motif Jati dan Kayangan Api. Dalam pembuatan desain peneliti menggunakan aplikasi *Corel Draw*. Desain motif Jati dan Kayangan Api menggunakan warna latar hitam dengan warna motif yang cerah diantaranya hijau, oranye, coklat muda, kuning, merah, dan abu-abu.

Saran

Saran dari peneliti yang dapat diberikan berdasarkan hasil dari proses pengembangan desain batik ini adalah sebagai berikut.

Bagi Pemkab, dengan pengembangan motif Jati dan Kayangan Api ini diharapkan dapat menambah motif baru batik Jonegaran khususnya motif Jati dan Kayangan Api.

Bagi perajin batik, dengan ini diharapkan memacu semangat para perajin untuk terus berkarya terutama dalam hal mengembangkan batik-batik yang sudah ada.

Bagi designer, dengan ini diharapkan para designer lebih kreatif dalam menerapkan motif batik yang diwujudkan dalam beragam model pakaian.

Bagi Mahasiswa jurusan Seni Rupa Universitas Negeri Surabaya, hendaknya menambah pengetahuan dan wawasan agar kreativitas semakin berkembang. Melatih untuk mencoba sesuatu yang baru, mencoba

membuat inovasi baru yang bisa bermanfaat bagi orang lain yang membutuhkan.

Bagi pembaca, berani mencoba hal yang baru adalah hal yang terbaik. Gagal dalam melakukan hal yang baru itu hebat, daripada sukses dalam hal yang sudah biasa dilakukan. Sesungguhnya kegagalan adalah kunci awal dari keberhasilan.

Daftar Pustaka

- Anshori, Dr. Yusak, Ari Kusrianto. 2011. *Keeksotisan Batik Jawa Timur*. Jakarta: Penerbit Elex Media Kompetindo.
- Moleong, J. Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Sanyoto, Sadjiman Ebdi. 2010. *Nirmana Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sugiono, Dendy. 2008 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Susanto, Sewan. 1973. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Balai Penelitian Batik dan Kerajinan: Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara; Makna Filosofis, Cara Pembuatan, dan Industri Batik*. Yogyakarta: Andi Offset.